

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah adalah suatu komoditas penting setelah kedelai yang tergolong dalam jenis tanaman legum. Kacang tanah termasuk komoditas yang strategis karena permintaan sebagai bahan pangan, pakan, dan industri cukup besar sejalan dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Pada tahun 2019, Indonesia memiliki kebutuhan akan kacang tanah mencapai 590.087 ton (Pusdatin, 2020), namun produksi kacang tanah belum dapat mencukupi kebutuhan. Berdasarkan laporan Ditjen Tanaman Pangan (2019) terjadi penurunan produksi kacang pada tahun 2014-2019 yaitu secara berturut-turut produksi kacang tanah sebesar 638.896 ton, 605.449 ton, 570.477 ton, 495.447 ton, 457.026 ton, dan 420.099 ton. Turunnya produksi kacang tanah yaitu salah satunya disebabkan oleh terjadinya penurunan luasan panen kacang tanah.

Produksi pada kacang tanah dapat ditingkatkan dengan usaha ekstensifikasi dan juga intensifikasi. Usaha ekstensifikasi adalah memperluas lahan budidaya melalui pemanfaatan lahan baru yang berpotensi untuk ditanami. Menurut Lifiani, dkk. (2022) ekstensifikasi dapat dilakukan di lahan-lahan marginal, misalnya di lahan kering atau di dalam baris tanaman (lorong). Budidaya tanaman kacang tanah pada sistem budidaya lorong (*Alley cropping*) dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan produksi kacang tanah dan memanfaatkan lahan yang selama ini kurang termanfaatkan dengan optimal. Kacang tanah termasuk dalam tanaman legum yang dapat digunakan sebagai tanaman lorong karena mampu memperbaiki struktur tanah, menghasilkan nitrogen, dan menekan pertumbuhan gulma sehingga menguntungkan tanaman pokok (Nurhayati, dkk. 2020).

Dalam usaha intensifikasi diupayakan agar terjadi peningkatan produksi pada tiap satuan luas panen melalui jarak tanam dan pemupukan (Amalia, dkk. 2021). Pengaturan jarak tanam dapat mengurangi adanya kompetisi pada tanaman dalam memperoleh ruang tumbuh, zat hara, cahaya dan air, akibatnya mampu

menjadikan tanaman itu tumbuh secara maksimal pada jarak tanam yang optimal. Berdasarkan penelitian Hawalid (2019) jarak tanam 40 cm x 15 cm ialah jarak tanam yang terbaik sebab memberikan pengaruh terhadap jumlah dan berat polong basah pertanaman yaitu sebanyak 33,33 polong pertanaman dan 57,63 g berat polong basah pertanaman.

Menurut Suprpto, dkk. (2018) produksi kacang tanah dapat ditingkatkan dengan memberikan pupuk dalam bentuk anorganik dan organik. Unsur fosfor (P) dalam pupuk SP-36 ialah salah satu jenis unsur hara penting yang diperlukan bagi tanaman kacang tanah. Unsur P mempunyai fungsi meningkatkan pertumbuhan perakaran, pembentukan bunga dan juga biji, meningkatkan persentase biji terbentuk, meningkatkan ketahanan tanaman dari serangan HPT serta meningkatkan unsur hara pada tanah (Rantong, dkk. 2021). Menurut Rosmaiti dan Juliandi (2016) tanaman kacang tanah sangat membutuhkan unsur P untuk pembentukan polong. Tanaman yang kurang unsur hara P dapat terganggu pertumbuhan dan produksinya. Menurut Balitkabi (2012) dosis pemupukan P yang dianjurkan pada kacang tanah yaitu SP-36 100 kg/ha.

Dengan demikian maka diperlukan penelitian mengenai upaya peningkatan pertumbuhan dan produksi kacang tanah pada sistem budidaya lorong melalui penerapan jarak tanam dan pemberian pupuk P. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan produksi kacang tanah. Sehingga dengan adanya peningkatan produksi kacang tanah maka kebutuhan kacang tanah dapat terpenuhi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan di atas maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana interaksi jarak tanam dengan dosis pupuk P terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah pada sistem budidaya lorong?
2. Manakah jarak tanam paling optimal terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah pada sistem budidaya lorong?

3. Berapa dosis pupuk P yang menghasilkan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah pada sistem budidaya lorong?

1.3 Tujuan

Didasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah:

1. Mengkaji interaksi jarak tanam dengan dosis pupuk P terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah pada sistem budidaya lorong.
2. Mengkaji jarak tanam paling optimal terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah pada sistem budidaya lorong.
3. Mengkaji dosis pupuk P yang mampu memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah pada sistem budidaya lorong.

1.4 Manfaat

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharap terdapat manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memperluas ilmu pengetahuan dan mengasah keterampilan dalam upaya peningkatan produksi kacang tanah pada sistem budidaya lorong melalui jarak tanam dan pemberian pupuk P.
2. Dapat berkontribusi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang utamanya pada bidang penelitian dan sebagai referensi bagi penelitian yang selanjutnya.
4. Dapat dipakai sebagai acuan penggunaan jarak tanam dan dosis pupuk P dalam budidaya kacang tanah pada sistem budidaya lorong agar tumbuh dan berproduksi optimal.